

PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID SEBAGAI KADER MODERASI BERAGAMA

Muhammad Imron¹, Abdul Jalil², Abdurrohman Wahid³, Khoiriyah⁴
Benny Prasetya⁵

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo
¹shimran831@gmail.com ²abdjali10289@gmail.com
³abdurrohman2703@gmail.com ⁴riyaahmad89@gmail.com
⁵prasetyabenny@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan zaman di era milenial yang kita hadapi saat ini menuntut pemikiran agar turut berkembang. tidak hanya dalam bidang bisnis, revolusi industri juga merambah berbagai bidang lainnya termasuk keagamaan. implementasinya pun dalam pelaksanaan kegiatan ibadah ikut terdistrupsi. lantas sebuah masjid yang menjadi pusat keagamaan serta masyarakat sekitarnya dituntut mempersiapkan kader yang mumpuni dengan terjadinya moderasi ini. Penelitian dengan metode *Participatory Action Research* ini terselenggara atas kesadaran hal tersebut di atas dengan bertujuan tercetaknya kader moderasi beragama sebagai wujud pemberdayaan masjid di era milenial. adapun hasil yang dijumpai bahwa kaderisasi dan pembinaan kepada masyarakat yang belum bisa optimal mengikuti perkembangan zaman, sangat disambut baik dan memberikan pandangan baru kepada orang-orang untuk tidak memandang sebelah mata atau bahkan menutup diri dengan pesatnya perkembangan. pun sesuai dengan ayat dalam alquran yang mengisyaratkan manusia agar selalu berikhtiar untuk mengarahkan jalan takdir yang sudah ditentukan oleh Allah swt sebagai wujud dari penghambaan sejati kepada tuhan.

Kata kunci : Moderasi, Remaja Masjid

The development of age in the era of millennial that we face today demands thinking that helped to develop. not only in the field of business, the industrial revolution also expanded to many other fields including religious. implementation in the implementation of the activities of worship come terdistrupsi. then a mosque that became the center of religious as well as the surrounding community are required to prepare a cadre of qualified with the occurrence of this moderation. Research by the method of *Participatory Action Research* is held on the awareness of the above with the aim tercetaknya cadre moderation of religion as a form of empowerment of the mosque in the era of the millennial. the results found that the regeneration and guidance to people who can not optimal to follow the development of the times, it is very welcomed and give a new outlook to the people not to look at one eye or even cover yourself with a rapid development. also in accordance with the verse in the quran that signaled the man to always endeavor to steer the path of destiny that has been determined by God as a form of servitude true to his lord.

Keywords : Moderasi, Remaja Masjid

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas) kehidupannya.¹ Agama atau kepercayaan masyarakat yang tinggal di Desa Patalan sepenuhnya menganut agama Islam. Namun, perwujudan pada setiap nilai-nilai keagamaan masyarakat sekitar masih rendah. Disamping itu, adanya fasilitas ibadah yang sudah mumpuni seperti masjid yang megah belum diimbangi dengan kualitas tokoh agama yang ada. Tokoh agama sangatlah minim dan begitu tradisional. Para remaja sangat sedikit partisipasinya, terutama dalam hal mengikuti kegiatan yang menyangkut keagamaan maupun aktivitas dakwah.

Pemberdayaan bukanlah suatu pemberian melainkan suatu pembelajaran pengembangan pola pikir pribadi.² Terlebih dikalangan Remaja, Identik dengan semangat yang tinggi. Pemberdayaan terhadap Remaja sangatlah cocok dalam mengambil tindakan dan inisiatif untuk lingkungan dan masa depan, Remaja di Desa Patalan masih kurang memahami akan pemberdayaan, Oleh karena itu Fungsi masjid yang ada di dalam al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat sujud/salat saja, tetapi masjid juga dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. Pertama, pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah salat, dzikir, membaca al-Qur'an, dan lain-lain. Kedua, fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang, dan lain sebagainya. Untuk itu kami men sosialisasikan kepada Remaja setempat melalui kegiatan-kegiatan di Masjid.³

Pengabdian Masyarakat oleh mahasiswa fakultas pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Kota Probolinggo merupakan suatu implikasi pendidikan dan memiliki kewajiban untuk berpartisipasi dengan aktif selama peningkatan sumber daya

¹ Dewi Surani et al., "Pemberdayaan Masjid Dalam Implementasi Peningkatan Akhlak Remaja Di Era Milenial,"

Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services 1, no. 2 (2021): 178–183.

² Adib Susilo, "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209.

³ Abdul Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (1970): 270–286.

manusia dilakukan. Dimana partisipasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh mahasiswa, melainkan juga diikuti oleh masyarakat. Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan di desa Patalan, tepatnya di Dusun Krajan Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cara melakukan pemberdayaan masjid yang berada di Desa Patalan dengan tujuan untuk meningkatkan minat masyarakat Desa Patalan saat mempelajari agama, dan juga menunjukkan ketertarikan dan kemampuan dalam bidang keagamaan masyarakat Desa Patalan. Disisi lain, perwujudan aktivitas ini semata-mata tidak bukan sebagai media dakwah untuk masyarakat terlebih dalam meningkatkan minat remaja di era milenial saat ini. Masyarakat Indonesia yang sedang mengalami krisis multidimensional membutuhkan adanya perubahan-perubahan yang positif dan inovatif.⁴

Beberapa permasalahan yang ditemukan di Desa Patalan antara lain yaitu: rendahnya motivasi masyarakat setempat dalam melaksanakan ibadah ke masjid, kurangnya pengetahuan masyarakat setempat dalam bidang keagamaan, dan minimnya minat para remaja desa. Dikarenakan remaja sekarang kebanyakan aktif didunia maya (Game, Tik Tok, FB, WA, DLL) Sehingga mempengaruhi minat remaja tersebut akan pendidikan agama Islam. Fenomena di atas tidak hanya membuat panik para orangtua, tetapi juga merepotkan para aparat penegak hukum, petugas keamanan, dan aparat pemerintahan. Sampai sekarang, telah dilakukan berbagai upaya untuk menghadapi problematika remaja. Akan tetapi, segala upaya yang ada belum banyak memberikan pengaruh yang signifikan dalam menangani persoalan remaja. Berbagai macam penyuluhan dan antisipasi yang sudah digalang seperti seminar, dialog, rehabilitasi, karang taruna, dan sebagainya. Namun, upaya itu belum mampu menekan tingkat penyimpangan dan kenakalan di kalangan remaja.⁵

Dengan melihat situasi dan permasalahan yang ada di Desa Patalan tersebut, maka Tim Pengabdian PAI STAIM Probolinggo berinisiatif untuk melakukan program pengabdian dengan cara memberdayakan remaja masjid yang ada di Desa Patalan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat para remaja, warga, atau masyarakat setempat ketika mempelajari agama, menumbuhkan ketertarikan dan kemampuan dalam bidang keagamaan masyarakat, juga sebagai sarana dakwah kepada warga atau masyarakat Desa Patalan dalam hal meningkatkan keagamaan dan akhlak remaja pada saat ini. Kegiatan pengabdian ini juga dilaksanakan dengan adanya dukungan penuh dari warga setempat, terlebih karena

⁴ Ibid.

⁵ Liana Dewi Susanti, Yayasan Pondok, and Pesantren Raudlatul Qur'an Metro, *MODERASI AGAMA DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN KOTA METRO Asnal Mala, Jurnal Moderasi Beragama*, vol. 01, 2021.

kebanyakan penduduk Desa Patalan masih rendah pengetahuannya akan bidang keagamaan, oleh karena itu mesti dilakukan kegiatan pengabdian yang mendukung permasalahan tersebut yaitu dengan diadakannya pemberdayaan remaja masjid ini. Remaja Masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan Masjid.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif *Participatory Action Research* (PAR) yaitu penelitian yang melibatkan partisipasi pihak yang berkaitan secara aktif dan bersama-sama melakukan tindakan untuk mengatasi atau memperbaiki masalah yang dialami berdasarkan pertimbangan kritis historis, politik, budaya, ekonomi, geografis dan konteks lainnya⁷

Penelitian yang berlokasi di Dusun Krajan Desa patalan, Pengumpulan statistik dengan konsultasi, pengamatan langsung, pengolahan, dan juga Focus Group Discussion. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni meningkatkan kembali semangat para remaja dan masyarakat setempat dalam bidang keagamaan. Analisis PAR yaitu : 1. Investigasi langsung dengan remaja dan masyarakat setempat, 2. Mencari sebuah masalah yang dihadapi dan memberi solusi terhadap masalah tersebut, 3. Melakukan penelitian dengan ijin studi, menerapkan pengenalan, pendekatan serta pengamatan, sekalian mengadakan konsultasi serta pengarsipan.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Peran serta masyarakat dan beberapa remaja yang sudah lulus sekolah tapi belum bekerja, adalah salah satu bentuk apresiasi dalam upaya merealisasikan program ini. Tanpa harus meninggalkan kewajibannya, warga dengan penuh antusias mengikuti segala kegiatan dari program. Dengan senang hati warga mengikuti apa yang telah di sampaikan tim dalam sosialisasi. Alasan menyemarakkan masjid dan menghias masjid yang megah tidak hanya bangunannya tapi juga dengan kegiatannya, adalah motivasi tersendiri dalam pelaksanaan program ini bagi masyarakat. Pun bagi para warga dan tokoh setempat, kegiatan ini berpotensi menarik minat para remaja yang masih menganggur untuk mengisi waktu dengan kegiatan positif di masjid. Salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk

⁶ Universitas Islam, Negeri Sultan, and Syarif Kasim, "Jurnal Masyarakat Madani ISSN: 2338-607X 1" (n.d.): 1– 11.

⁷ Kewirausahaan D A N Koperasi, "Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Dalam Kewirausahaan Dan Koperasi" 5, no. November (2019): 12–26.

memakmurkan adalah remaja. Remaja perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual.⁸

setelah kegiatan dari program terlaksana beberapa, perubahan mulai nampak hal tersebut terlihat dari semangat warga dan beberapa remaja, seperti kegiatan itikaf ba'da maghrib sampai Isya, membaca Rotibul Haddad dan Maulid setiap 3 hari sekali oleh tim yang diikuti para jamaah, Andil remaja dengan latihan rebana dalam kegiatan minat bakat dan pembinaan tajwid, serta halaqah sederhana bersama para takmir dan tokoh agama yang ada di masjid. Kualitas hidup umat yang baik akan berdampak secara signifikan pada kelangsungan dakwah Islam. Dalam konteks transmisi pesan keislaman, dakwah tidak hanya melaksanakan amar maruf nahi munkar saja tetapi juga berupaya membangun kesadaran keummatan dalam konteks transformasi kehidupan.⁹

Peningkatan mulai terlihat dalam beberapa aspek semula, para warga terbiasa pulang langsung setelah jamaah sholat, namun sekarang selain tidak meninggalkan masjid dan beritikaf, para jamaah juga berlama-lama dan ikut dalam Pembacaan Ratib dan Maulid serta mengajak beberapa warga yang lain bergabung, para remaja yang awalnya menghabiskan waktu setelah isya dengan bergadag di angkringan atau warung kopi sembari bermain game, mulai menunjukkan ketertarikannya dengan kegiatan seni hadroh rebana. Hal tersebut disinyalir karena para remaja berpikir kegiatan tersebut selain positif juga bisa menghemat uang dan penggunaan kuota internet mereka serta mengarahkannya dalam pemanfaatan waktu.

Kesadaran akan pentingnya peran manusia bersandar pada adanya kebutuhan untuk membangun organisasi agar lebih produktif. Produktivitas ini didasarkan pada kenyataan bahwa organisasi dihadapkan dengan berbagai problematika, dinamika dan kompetisi dengan organisasi lainnya.¹⁰ dengan demikian peran masyarakat dan para remaja yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan wujud dari kesadaran pentingnya kebutuhan membangun lingkup produktifitas. dengan etika indonesia yang sangat ramah tentunya hal ini dapat diwujudkan, Sebagai tali silaturahmi antara masyarakat dan remaja.

⁸ Dedy Susanto, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan Di Kecamatan Genuk Kota Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2016): 241–267.

⁹ Aep Kusnawan and Ridwan Rustandi, "Menemukan Moderasi Beragama Dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian Pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat," *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 41–61.

¹⁰ Basit, "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda."

DAFTAR PUSTAKA

Basit, Abdul. "Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 3, no. 2 (1970): 270–286.

Islam, Universitas, Negeri Sultan, and Syarif Kasim. "Jurnal Masyarakat Madani ISSN: 2338-607X 1" (n.d.): 1–11.

Koperasi, Kewirausahaan D A N. "Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Dalam Kewirausahaan Dan Koperasi" 5, no. November (2019): 12–26.

Kusnawan, Aep, and Ridwan Rustandi. "Menemukan Moderasi Beragama Dalam Kaderisasi Dakwah: Kajian Pada Pemuda Persatuan Islam Jawa Barat." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 5, no. 1 (2021): 41–61.

Surani, Dewi, Oman Sahroni, Desi Yuliasari, and Kurniawati Kurniawati. "Pemberdayaan Masjid Dalam Implementasi Peningkatan Akhlak Remaja Di Era Milenial." *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services* 1, no. 2 (2021): 178–183.

Susanti, Liana Dewi, Yayasan Pondok, and Pesantren Raudlatul Qur'an Metro. *MODERASI AGAMA DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL QUR'AN KOTA METRO Asnal Mala. Jurnal Moderasi Beragama. Vol. 01, 2021.*

Susanto, Dedy. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan Di Kecamatan Genuk Kota Semarang." *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (2016): 241–267.

Susilo, Adib. "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 193–209.